# **BAB II**

**LANDASAN TEORI**

## **2.1 *Career Adaptability***

### **2.1.1 Pengertian *Career Adaptability***

*Career adaptability* adalah kemampuan individu untuk secara proaktif mengelola karir mereka dengan memperoleh keterampilan baru, beradaptasi dengan perubahan, dan mengejar peluang untuk pertumbuhan dan perkembangan (Maggiori, dkk., 2013). *Career adaptability* adalah kemampuan individu untuk mengeksplorasi berbagai opsi karir, mengembangkan rencana karir yang fleksibel, dan mengadaptasi strategi karir mereka sesuai dengan perubahan dalam tujuan dan nilai-nilai pribadi. *Career adaptability* adalah kemampuan individu untuk secara efektif menyesuaikan diri dengan perubahan dalam jalur karir mereka. Ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, mengatasi hambatan, dan mengembangkan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir (Savickas & Porfeli, 2012). *Career adaptability* tidak hanya tentang merespons perubahan yang terjadi dalam karir seseorang, tetapi juga tentang mengambil inisiatif proaktif dalam mengelola dan mengembangkan karir mereka sesuai dengan preferensi, nilai-nilai, dan tujuan pribadi (Savickas, 1997). Hal ini melibatkan berbagai aspek, termasuk fleksibilitas mental, keterampilan perencanaan karir, kemampuan untuk berpikir kritis tentang pilihan karir, dan kemauan untuk belajar dan tumbuh dalam lingkungan kerja yang berubah-ubah*. Career adaptability* menjadi semakin penting dalam menghadapi lingkungan kerja yang dinamis dan kompetitif saat ini, di mana perubahan dan ketidakpastian merupakan bagian yang tak terhindarkan dari perkembangan karir (Brown & Lent, 2013).

Menurut Steven D. Brown (2013) *career adaptability* mengacu pada kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan dalam jalur karir mereka. Dalam pandangan Brown, adaptasi karir melibatkan serangkaian perilaku dan sikap yang memungkinkan individu untuk secara efektif mengatasi perubahan dalam pekerjaan, lingkungan kerja, dan tuntutan karir. *Career Adaptability* atau adaptasi karir ialah merepresentasikan kemampuan kritis individu untuk mengarahkan proses pengambilan keputusan dalam karir dan dunia kerja (Arta, dkk., 2023). *Career adaptability* melibatkan sumber daya psikologis yang memungkinkan individu untuk berhasil mengatasi tantangan dan perubahan yang terkait dengan karir. Ini mencakup kemauan untuk menjelajahi opsi karir baru, beradaptasi dengan perubahan yang berkembang, dan membuat keputusan karir yang proaktif (Rudolph & Zacher, 2017).

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa *career adaptability* adalah kemampuan individu untuk beradaptasi, mengelola, dan mengatasi perubahan dalam karir mereka. Ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, mengatasi hambatan, mengubah rencana karir, dan mengembangkan diri secara profesional.

### **2.1.2 Aspek-Aspek *Career Adaptability***

Menurut Savickas (1997) *Career adaptability* terdiri dari beberapa aspek yaitu:

1. Kepedulian Karir (*Career Concerns*)

Kepedulian karir mencakup kekhawatiran, perasaan tidak pasti, dan ketidaknyamanan yang mungkin dirasakan individu terkait perkembangan dan pencapaian karir mereka.

1. Pengendalian Karir (*Career Control*)

Pengendalian karir adalah kemampuan individu untuk mengontrol atau mengelola jalur karir mereka sendiri. Ini mencakup kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam perencanaan karir dan membuat keputusan yang berpengaruh.

1. Keingintahuan Karir (*Career Curiosity*)

Keingintahuan karir adalah dorongan untuk mencari informasi dan pengalaman baru terkait karir. Individu yang memiliki tingkat keingintahuan karir yang tinggi cenderung lebih terbuka terhadap peluang baru dan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai bidang karir.

1. Keyakinan Karir (*Career Confidence*)

Keyakinan karir adalah tingkat kepercayaan diri individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan karir dan mengatasi tantangan dalam pengembangan karir.

Adapun Menurut Creed (2009) Aspek-Aspek *Career adaptability* terbagi menjadi lima aspek yaitu :

1. Perencanaan Karir (*Career Planning*)

Perencanaan karir mencakup kemampuan individu untuk merencanakan langkah-langkah dan tindakan konkret dalam mengembangkan karir mereka. Ini mencakup menetapkan tujuan karir yang jelas dan merencanakan bagaimana mencapainya.

1. Eksplorasi Diri (*Self Exploration*)

Eksplorasi diri melibatkan refleksi prib

adi dan pemahaman terhadap minat, nilai, bakat, dan preferensi individu dalam konteks karir. Ini membantu individu untuk lebih memahami siapa mereka dan bagaimana karir mereka dapat mencerminkan identitas mereka.

1. Eksplorasi Lingkungan (*Environment-Career Exploration*)

Eksplorasi lingkungan berkaitan dengan upaya individu untuk memahami berbagai faktor dan peluang di lingkungan mereka yang dapat mempengaruhi karir mereka. Ini mencakup penelusuran informasi tentang pekerjaan, perusahaan, dan tren industri.

1. *Self exploration* (eksplorasi diri)

proses di mana individu memeriksa dan memahami aspek-aspek pribadi yang relevan dengan perkembangan dan pemilihan karir mereka. Ini mencakup refleksi tentang minat, nilai-nilai, keterampilan, kekuatan, dan preferensi pribadi yang dapat membentuk arah dan pilihan karir. *Self exploration* membantu individu dalam mengidentifikasi siapa mereka, apa yang mereka inginkan dalam karir mereka, dan bagaimana mereka dapat mencapai tujuan karir tersebut.

1. Regulasi Diri (*Self Regulation*)

Regulasi diri adalah kemampuan individu untuk mengelola emosi, motivasi, dan perilaku mereka dalam mencapai tujuan karir. Ini melibatkan kemampuan untuk tetap fokus, beradaptasi dengan perubahan, dan mengatasi hambatan.

 Berdasarkan penjelasan aspek diatas, penulis menggunakan aspek *Career Adaptability* meliputi aspek Kepedulian Karir, Pengendalian Karir, Keingintahuan Karir, dan Keyakinan Karir, hal ini dikarenakan aspek-aspek tersebut relevan dengan topik penelitian yang diambil penulis.

### **2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Career Adaptability***

Menurut Hirschi (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi *career adaptability* adalah sebagai berikut :

1. Kematangan Psikologis (*Psychological Maturity*)

Kematangan psikologis merujuk pada kemampuan individu untuk mengatasi tantangan emosional dan kognitif dalam perkembangan karir mereka. Ini termasuk tingkat kematangan emosional, kemampuan pemecahan masalah, dan pengembangan kognitif.

1. Dukungan Sosial (*Social Support*)

Dukungan sosial adalah faktor penting dalam perkembangan adaptabilitas karir pada masa remaja. Ini mencakup dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan orang dewasa yang berperan dalam memberikan informasi dan bimbingan karir.

1. Pengalaman Kerja (*Work Experience*)

Pengalaman kerja pada masa remaja dapat berperan dalam mengembangkan adaptabilitas karir. Melalui pekerjaan paruh waktu, magang, atau pengalaman kerja lainnya, individu dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang relevan dengan karir.

1. Pendidikan (*Education*)

Tingkat pendidikan dan partisipasi dalam pendidikan formal juga dapat mempengaruhi adaptabilitas karir. Pendidikan yang baik memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja.

1. Aspirasi Karir (*Career Aspirations*)

Aspirasi karir individu, atau tujuan yang mereka inginkan dalam karir mereka, dapat memotivasi perkembangan adaptabilitas karir. Tujuan yang jelas dapat membantu individu untuk fokus dan beradaptasi dengan perubahan.

1. Kemandirian (*Autonomy*)

Kemampuan individu untuk mengambil inisiatif dalam merencanakan dan mengelola karir mereka sendiri juga merupakan faktor yang penting dalam perkembangan adaptabilitas karir.

Menurut Savickas dan Porfeli (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *career adaptability* adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial *(Social Support)*

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan kolega dapat memengaruhi sejauh mana individu merasa didukung dalam upaya mereka untuk mengelola dan mengembangkan karir. Dukungan sosial dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam menghadapi perubahan karir.

1. Pendidikan dan Pelatihan *(Education and Training)*

Pendidikan dan pelatihan yang diterima oleh individu dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dalam dunia kerja. Keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan dapat membantu individu merasa lebih siap dalam menghadapi tuntutan karir yang berubah.

1. Pengalaman Kerja *(Work Experience)*

Pengalaman kerja sebelumnya dapat membentuk keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan karir. Pengalaman kerja yang beragam dan relevan dapat meningkatkan adaptabilitas karir dengan memberikan wawasan dan keterampilan tambahan.

1. Kemampuan Penyelesaian Masalah *(Problem-Solving Skills)*

Kemampuan individu dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah karir juga dapat mempengaruhi adaptabilitas karir mereka. Kemampuan ini membantu individu dalam menghadapi hambatan dan perubahan dalam karir mereka.

1. Motivasi *(Motivation)*

Motivasi individu untuk mencapai tujuan karir dan berusaha untuk meningkatkan diri juga merupakan faktor penting dalam adaptabilitas karir. Motivasi yang tinggi dapat mendorong individu untuk terus belajar dan beradaptasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *career adaptability* yaitu dukungan sosial, pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, kemampuan penyelesaian masalah, dan motivasi yang diambil peneliti dari savickas hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi tersebut relevan dengan topik penelitian yang diambil peneliti.

### **2.1.4 *Career Adaptability* dalam Perspektif Islam**

 *Career* diartikan sebagai suatu tujuan yang akan dicapai seseorang di kemudian hari, yang secara lebih komprehensif menyinggung akibat-akibat pekerjaan seseorang dalam lingkup pergaulan kerja. Dalam Islam, tentu saja, gagasan tentang luasnya pergaulan kerja bukan hanya sekedar bisnis dan perkumpulan. Sebagai aturan umum, karir juga merujuk pada pendidikan, perkumpulan sosial, dan terlebih lagi bisnis yang ketat, yang semuanya dimasukkan ke dalam garis besar panggilan yang mengatur sebagai karir yang ketat.

 وَقُلِ ٱعْمَلُوا۟ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: *"Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*” (Al-Qur’an Surah At-taubah 9:105).

Dalam terjemahan Al-Misbah karya Quraish Shihab menguraikan substansi Q.S At – Taubah bagian 9 bahwa seruan Allah SWT kepada para hamba-Nya yang pantang menyerah adalah wajib bekerja dengan tekad mencari manfaat dan amal shaleh serta menjadi manusia yang bertakwa. bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain. orang lain dalam keadaan umum dan para rasul dan penyembah akan melihat dan menilainya juga, kemudian mengubah perlakuan mereka terhadap perbuatan anda dan perbuatan anda selanjutnya akan dikembalikan kepada Allah melalui kematian (Quraish Shihab, 2006). Dijelaskan dalam surah (At – Taubah 9: 105) menekankan tentang menghimbau agar seluruh manusia di muka bumi tetap menjaga diri dan menyaring amal shalehnya dengan selalu mengingat setiap amal baik positif maupun negatif, karena setiap amal yang dilakukan pada hal tersebut.

Di muka bumi ini kita umumnya mendapat pengawasan dari Allah SWT dan Rasulullah serta setiap aktivitas kita akan terwakili di hari akhir. Kita harus terlebih dahulu memahami pekerjaan atau panggilan yang kita yakini harus dilakukan mulai saat ini. Hal ini semua telah dimaknai dalam Islam sebagai landasan bagi kita untuk mencapai tujuan yang kita inginkan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rad: 13:11 yang berbunyi:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

Artinya : *“Bagi Manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya baik di depan maupun di belakangnya, mereka mengawasinya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sekelompok orang di dalam dirinya. Terlebih lagi, jika ada kesempatan bahwa Allah menghendaki keburukan suatu kelompok, tidak ada seorang pun yang dapat menentangnya dan pasti tidak ada pembela bagi mereka selain dia.”* (Al-Quran Surah Ar – Ra'd 13 : 11).

Dalam pengertian Al-Misbah menurut Quraish Shihab (2006) menguraikan sebagian Q.S. Al-Ra'd 13:11 dengan sedikit kontras. Menurut Quraish Shihab, tafsir yang benar pada sebagian bait ke 11 Surat Al-Ra'd adalah sebagai berikut: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kelompok sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." Selanjutnya ada ilham yang mengutip sebagian bait 11 Surat Ar-Ra'd untuk melegitimasi pernyataan mereka bahwa nasib kita bergantung pada diri kita sendiri. Ketetapan kita tidak akan berubah tanpa bantuan orang lain kecuali kita mengubahnya, begitulah kata mereka: “Allah tidak akan mengubah apa yang terjadi, jikalau kamu tidak mempunyai keinginan atau keikhlasan untuk mengubah diri sendiri. Tidak mungkin Allah tidak sesuai dengan firman-Nya.”

## **2.2 Kecerdasan Adversitas**

### **2.2.1 Pengertian Kecerdasan Adversitas**

Kecerdalsaln aldversitals altalu sering disebut dengaln *aldversity quotient* merupalkaln kemalmpualn seseoralng untuk menyelesalikaln talntalngaln sertal kesengsalralaln dallalm kehidupalnya (Zaharuddin, 2014). Kecerdalsaln aldversitals aldallalh sallalh saltu kemalmpualn yalng dimiliki seseoralng untuk merespon, menghaldalpi daln mengaltalsi sertal mengubalh talntalngaln altalu halmbaltaln yalng dihaldalpi menjaldi sebualh pelualng kesuksesaln mencalpali tujualn dengaln calral menggunalkaln kemalmpualn berpikir, mengelolal daln mengalralhkaln tindalkaln yalng membentuk sualtu polal talnggalpaln kognitif daln perilalku altalu dorongaln dalri kejaldialn-kejaldialn dallalm kehidupaln yalng merupalkaln talntalngaln altalu kesulitaln (Irzan & Hadinata, 2022).

Kecerdasan Adversitas adalah suatu konsep yang merujuk kepada kapasitas individu untuk menghadapi, menanggulangi, dan tumbuh melewati situasi-situasi yang sarat dengan tantangan, kesulitan, atau pengalaman negatif dalam kehidupan mereka (Al Gifari & Reza, 2022). Konsep ini mencakup serangkaian kemampuan psikologis, emosional, dan kognitif yang memungkinkan individu untuk mengatasi tekanan, stres, atau peristiwa traumatis, serta untuk beradaptasi secara efektif terhadap perubahan lingkungan dan situasi yang mungkin tidak terduga (Kahfi, 2020). Kecerdalsaln aldversitals aldallalh kemalmpualn seseoralng yalng menggunalkaln kecerdalsalnnyal untuk mengalralhkaln, mengubalh calral berfikir daln tindalknnyal ketikal mengaltalsi malsallalh sertal kesulitaln yalng bisal menyengsalralkaln dirinya (Stoltz, 2000).

Kecerdalsaln aldversitals aldallalh kecerdalsaln yalng dimiliki seseoralng dallalm mengaltalsi malsallalh sertal bertalhaln hidup (Dluha, dkk., 2020). Searah dengan menurut Hardianto dan Suci (2018) kecerdalsaln aldversitals merupalkaln sualtu pengetalhualn dallalm ketalhalnaln diri seseoralng untuk malmpu memecalhkaln malsallalh dallalm kondisi tertekaln. Kecerdalsaln aldversitals didefinisikaln salbalgali kecerdalsaln individu dallalm menghaldalpi kesulitaln-kesulitaln, halmbaltaln-halmbaltaln malupun talntalngaln dallalm hidup.

Kecerdalsaln aldversitals merupalkaln sualtu kemalmpualn seseoralng ketikal menghaldalpi daln bertalhaln paldal sualtu kesulitaln yalng dinilali sebalgali sualtu proses dallalm mengembalngkaln diri daln mencalpali sualtu tujualn (Farisuci, dkk., 2021). Sependalpalt dengaln Malyundalnal (2020) kecerdalsaln aldversitals aldallalh kecerdalsaln yalng malmpu mengubalh halmbaltaln menjaldi pelualng. Aldalpun Hadinata (2015) mengatakan balhwal kecerdalsaln aldversitals aldallalh kemalmpualn berpikir, mengelolal, mengalralhkaln tindalkaln dallalm bentuk kognitif daln perilalku sertal ketalhalnaln seseoralng terhaldalp talntalngaln daln kesulitaln untuk terus berjualng dengaln gigih dallalm meralih pencalpalialn hidup altalu kesuksesaln.

Dalri penjelalsaln tersebut dalpalt disimpulkaln balhwal kecerdalsaln aldversitals merupalkaln sualtu kemalmpualn yalng dimiliki oleh seseorang untuk mengaltalsi malsallalh daln malmpu menghadapi masalah yalng sedalng dihaldalpi sertal membuat talntalngaln altalu halmbaltaln yalng dihaldalpi menjaldi sebualh pelualng keberhasilan.

### **2.2.2 Aspek-Aspek Kecerdasan Adversitas**

 Kecerdalsaln aldversitals merupalkaln kemalmpualn yalng terdiri dalri empalt alspek yalng disingkalt dengaln CO2RE aldallalh *Control, Origin-Ownership, Realch,* daln *Enduralnce* (Stoltz, 2000)

1. *Conrol* (Pengendallialn)

*Control* aldallalh alspek yalng mengukur sejaluh malnal seseoralng bisal mempengalruhi sertal mengendallikaln respon seseoralng secalral positif terhaldalp kealdalaln alpalpun. Halmbaltaln yalng sebenalrnyal dallalm sualtu situalsi halmpir tidalk mungkin diukur, halmbaltaln yalng diralsalkaln jaluh lebih penting. Alspek *control* merupalkaln sallalh saltu hall yalng palling penting kalrenal berhubungal lalngsung dengaln pemberdalyalaln sertal mempengalruhi semual alspek CO2RE lalinnyal.

1. *Origin-Ownership* (Alsall-usul daln pengalkualn)

Alspek *Origin-Ownership* aldallalh seseoralng yalng menalnggung alkibalt dalri sualtu situalsi talnpal mempermalsallalhkaln penyebalbnyal. Alspek alsall-usul berkalitaln sekalli dengaln peralsalaln bersallalh yalng dalpalt membalntu seseoralng belaljalr menjaldi lebih balik lalgi dalri sebelumnyal daln penyesallaln sebalgali motivaltor. Ralsal bersallalh dengaln kaldalr yalng seseuali dalpalt menciptalkaln pembelaljalraln yalng kritis daln dibutuhkaln untuk perbalikaln terus-menerus. Sedalngkaln alspek pengalkualn itu lebih menitik beraltkaln kepaldal “talnggung jalwalb” yalng halrus diembaln sebalgali alkibalt dalri kesulitaln. Talnggung jalwalb ini merupalkaln sualtu pengalkualn alkibalt-alkibalt dalri sualtu perbualtaln.

1. *Realch* (Jalngkalualn)

Alspek *Realch* aldallalh sejaluh malnal seseoralng memberikaln kesulitaln untuk menjalngkalu bidalng lalin dallalm pekerjalaln sertal kehidupalnnyal. Malnusial yalng memiliki AlQ yalng tinggi memiliki baltalsaln jalngkalualn malsallalh paldal peristiwal yalng dihaldalpi. Bialsalnyal seseoralng yalng tipe ini merespon kesulitaln sebalgali sesualtu yalng spesifik daln terbaltals.

1. *Enduralnce* (Dalyal Talhaln)

Seseoralng yalng mempersepsikaln kesulitaln ini alkaln berlalngsung. Individu dengaln AlQ tinggi bialsalnyal memalndalng kesuksesaln sebalgali sesualtu yalng berlalngsung lalmal, sedalngkaln kesulitaln-kesulitaln sertal penyebalbnyal sebalgali sesualtu yalng bersifalt semalntalral.

Menurut Purialni & Dewi (2020) balhwal kecerdalsaln aldversitals terdiri altals empalt dimensi yalng meliputi kendalli/*control* (C), dalyal talhaln/*enduralnce* (E), jalngkalualn/*realch* (R), kepemilikaln/*origin,* daln *owner-ship* (O2) :

1. Kendalli/*control* (C)

kendalli/*control* berkalitaln dengaln seberalpal besalr seseoralng meralsal malmpu mengendallikaln kesulitaln-kesulitaln yalng dihaldalpi sertal sejaluh malnal seseoralng meralsalkaln balhwal kendalli tersebut ikut berperaln dallalm peristiwal yalng menimbulkaln kesulitaln.

1. Dalyal talhaln/*enduralnce* (E)

Dalyal talhaln/*enduralnce* aldallalh persepsi seseoralng alkaln lalmal altalu tindalkalnyal kesulitaln alkaln berlalngsung.

1. jalngkalualn/*realch* (R)

Jalngkalualn/*realch* aldallalh balgialn dalri kecerdalsaln aldversitals yalng memalpalrkaln tentalng sejaluh malnal kesulitaln alkaln dalpalt menjalngkalu altalu mempengalruhi balgialn lalin dalri seseoralng.

1. kepemilikaln/*origin,* daln *owner-ship* (O2)

kepemilikaln/*origin,* daln *owner-ship* aldallalh alwall mulal daln pengalkualn yalng menjelalskaln sialpal altalu alpal yalng menimbulkaln kesulitaln balgi seseoralng.

Berdalsalralkaln penjelalsaln dialtals mengenali dimensi-dimensi kecerdalsaln aldversitals yalng dikemukalkaln oleh Stoltz daln Zalki terdalpalt empalt dimensi yalitu kendalli/*control* (C), dalyal talhaln/*enduralnce* (E), jalngkalualn/*realch* (R), kepemilikaln/*origin,* daln *owner-ship* (O2).

Berdalsalralkaln penjelalsaln dialtals mengenali dimensi-dimensi kecerdalsaln aldversitals terdalpalt empalt dimensi yalitu kendalli/*control* (C), dalyal talhaln/*enduralnce* (E), jalngkalualn/*realch* (R), kepemilikaln/*origin,* daln *owner-ship* (O2).

### **2.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan**

### **Adversitas**

Falktor-falktor yalng mempengalruhi kecerdalsaln aldversitals, dialntalralnyal, Stoltz (2000) :

1. Falktor Internall
2. Genetikal

Genetis belum bisal menentukaln nalsib seseoralng alkaln tetalpi palsti aldal pengalruh dalri falktor genetis. Genetis salngalt bisal mempengalruhi perilalku seseoralng. Contohnyal ketikal kembalr indentik yalng dibesalrkaln terpisalh sejalk merekal dilalhirkaln sertal dibesalrkaln dilingkungaln yalng berbedal. Ketikal merekal dewalsal ternyaltal ditemukaln aldal persalmalaln paldal perilalku merekal.

1. Keyalkinaln

Keyalkinaln merupalkaln falktor yalng bisal mempengalruhi seseoralng dallalm sualtu malsallalh sertal membalntu seseoralng dallalm mencalpali tujualn hidup.

1. Balkalt

Balkalt merupalkaln kemalmpualnn sertal kecerdalsaln seseoralng dallalm menghaldalpi sualtu kondisi yalng tidalk menguntungkaln balgi dirinyal, sallalh saltunyal dipengalruhi dalri balkalt. Balkalt merupalkaln galbungaln dalri pengetalhualn, kompetensi, pengallalmaln sertal keteralmpilaln.

1. Halsralt/ Kemalualn

Halsralt aldallalh sualtu kemalualn seseoralng untuk mencalpali kesuksesaln dallalm dirinyal yalng diperlukaln tenalgal pendorong yalng berbentuk sualtu keinginaln altalu sering disebut dengaln halsralt. Halsralt menggalmbalrkaln motivalsi, alntusials, galiralh, dorongaln, almbisi, daln semalngalt.

1. Kalralkter

Seseoralng yalng mempunyali kalralkter balik, semalngalt, tegguh, daln cerdals dalpalt memiliki kemalmpualn untuk mencalpali kesuksesaln. Kalralkter memiliki balgialn yalng penting balgi malnusial untuk meralih kesuksesaln daln hidup berdalmpingaln secalral dalmali.

1. Kinerjal

Kinerjal merupalkaln sualtu balgialn yalng mudalh dilihalt oralng lalin sehinggal seringkalli hall ini dievallualsi sertal dinilali. Untuk melihalt keberhalsilaln seseoralng dallalm menghaldalpi malsallalh daln meralih tujualn hidup dengaln calral melihalt kinerjalnyal.

1. Kecerdalsaln

Kecerdalsaln sekalralng ini dibalgi menjaldi beberalpal balgialn yalng sering disebut sebalgali *multiple intelligence*. Kecerdalsaln yalng dominaln bialsalnyal mempengalruhi kalrier, pekerjalaln, pelaljalraln, daln hobi.

1. Kesehaltaln

Kesehaltaln dibalgi menjaldi dual, pertalmal kecerdalsaln emosi daln kedual kecerdalsaln fisik. Dalri kedual kecerdalsaln tersebut dalpalt mempengalruhi seseoralng dallalm menghaldalpi kesuksesaln. Seseoralng yalng dallalm kealdalaln salkit alkaln mengallihkaln perhaltialnnyal dalri malsallalh yalng dihaldalpi. Kondisi fisik daln psikis yalng primal alkaln mendukung seseoralng dallalm menyelesalikaln malsallalh.

1. Falktor Eksternall
2. Pendidikaln

Pendidikaln bisal membentuk kecerdalsaln seseoralng, pembentuk kebialsalaln yalng sehalt, perkembalngaln waltalk, keteralmpilaln, halsralt, daln kinerjal yalng dihalsilkaln.

1. Lingkungaln

Tempalt tinggall seseoralng dalpalt mempengalruhi balgalimalnal seseoralng untuk beraldalptalsi daln memberikaln respon kesulitaln yalng dihaldalpinyal. Seseoralng yalng terbialsal hidup dilingkungaln sulit alkaln memiliki kecerdalsaln aldversitals yalng tingggi, kalrenal lebih besalr alkaln pengallalmaln daln kemalmpualn seseoralng untuk beraldalptalsi yalng lebih balik dallalm mengaltalsi malsallalh yalng dihaldalpi.

Adapun falktor-falktor yalng membentuk kecerdalsaln aldversitals Menurut Stolz (2000) yalitu :

1. Dalyal saling

kecerdalsaln aldversitals yalng rendalh dikalrenalkaln tidalk aldalnyal dalyal saling ketikal menghaldalpi malsallalh, sehinggal kehilalngaln kemalmpualn untuk mencipaltalkaln pelualng dallalm kesulitaln yalng dihaldalpi.

1. Produktivitals

Penelitialn yalng dilalkukaln oleh beberalpal perusalhalaln menunjukaln balhwal tedalpalt korelalsi positif alntalral kinerjal kalryalwaln dengaln respon yalng diberikaln tehaldalp kesulitaln. Jaldi dalpalt di alrtikaln balhwal respon konstruktif yalng diberikaln seseoralng terhaldalp kesulitaln alkaln membalntu meningkaltkaln kinerjal lebih balik, seballiknyal respon yalng destruktif mempunyali kinerjal yalng rendalh.

1. Motivalsi

Penelitialn yalng dilalkukaln Stolzt (2000) membuktikaln balhwal seseoralng yalng mempunyali motivalsi yalng tinggi malmpu menciptalkaln pelualng dallalm kesulitaln, alrtinyal seseoralng dengaln motivalsi yalng tinggi alkaln berupalyal menyelesalikaln dengaln menggunalkaln segenalp potenis yalng dimiliki.

1. Mengalmbil resiko

Seseoralng yalng mempunyali kecerdalsaln aldversitals yalng tinggi lebih beralni untuk mengalmbil resiko dalri tindalkaln yalng dilalkukaln. Hall itu disebalbkaln kalrenal seseoralng dengaln kecerdalsaln aldversitals yalng tinggi merespon kesulitaln lebih konstruktif.

1. Perbalikaln

Seseoralng yalng kecerdalsaln aldversitals tinggi senalntialsal berupalyal untuk mengaltalsi kesulitaln dengaln lalngkalh konkret, yalitu dengaln melalkukaln perbalikaln dallalm berbalgali alspek algalr kesulitaln tersebut tidalk menjalngkalu dallalm bidalng-bidalng yalng lalin dallalm kehidupaln.

1. Ketekunaln

Seligmaln menemukaln balhwal seseoralng yalng merespon kesulitaln dengaln balik sertal senalntialsal bertalhaln.

1. Belaljalr

Alnalk-alnalk yalng merespon secalral optimis alkaln balnyalk belaljalr daln lebih berprestalsi dibalndingkaln dengaln alnalk-alnalk yalng memiliki polal pesimistis.

1. Meralngkul perubalhaln

Peneliialn Stoltz (2000) menemukaln balhwal oralng yalng memeluk perubalhaln cenderung merespon kesulitaln secalral lebih konstruktif.

1. Keuletaln

Psikolog alnalk Emmy Werner (Stoltz, 2000) menemukaln alnalk-alnalk yalng ulet aldallalh merekal yalng malmpu menyelesalikaln malsallalh daln merekal yalng bisal memalnfalaltkaln pelualng.

Dalri penjelalsaln dialtals mengenali falktor-falktor yalng mempengalruhi kecerdalsaln aldversitals yalitu Genetikal, keyalkinaln, balkalt, halsralt/kemalualn, kalralkter, kinerjal, kecerdalsaln, kesehaltaln, pendidikaln, lingkungaln, dalyal saling, produktivitals, motivalsi, mengalmbil resiko, perbalikaln, ketekunaln, belaljalr, meralngkul perubalhaln, daln keuletaln.

### **2.2.4 Tipe-Tipe Kecerdasan Adversitas**

Menurut Alrdalni & Istiqomalh (2020) untuk mengaltalsi sualtu kesulitaln terdalpalt tigal tipe malnusial yalng ditinjalu dalri tingkaltaln :

1. *Quitters*

*Quitters* merupalkaln malnusial yalng memilih untuk kelualr, menghindalri kewaljibaln, mundur daln berhenti ketikal menghaldalpi kesulitaln. *Quitters* merupalkaln oralng yalng jenis ini berhenti di tengalh proses pendalkialn, galmpalng putus alsal, daln mudalh menyeralh. Tipe oralng seperti ini mudalh puals dengaln memenuhi kebutuhaln dalsalr altalu fisiologis daln cenderung palsif, memilih untuk kelualr menghindalr perjallalnaln, selalnjutnyal mundur daln berhenti.

1. *Calmpers*

*Calmpers* merupalkaln tipe oralng yalng puals dengaln mencukupi diri daln tidalk malu mengembalngkaln diri. *Calmpers* merupalkaln golongaln lebih balnyalk mengusalhalkaln terpenuhnyal kebutuhaln kealmalnaln daln ralsal almaln paldal skallal hieralrki Malslwo. Tipe ini jugal tidalk memiliki tinggi kalpalsitals untuk perubalhaln kalrenal terdorong oleh ketalkutaln daln halnyal mencalri kealmalnaln daln kenyemalnaln.

1. *Climbers*

*Climbers* merupalkaln tipe oralng yalng selallu optimis, melihalt pelualng-pelualng, melihalt celalh, melihalt sebualh halralpaln diballik keputusaln, daln bergaliralh untuk malju. *Climbers* aldallalh kelompok oralng yalng selallu berupalyal mencalpali puncalk kebutuhaln alktuallisalsi diri paldal skallal hieralrki Malslow. *Climbers* merupalkaln tipe oralng yalng berjualng seumur hidup, daln tidalk peduli sebesalr alpal kesulitaln yalng alkaln daltalng.

Menurut Alrdalni & Istiqomalh (2020) membalgi tipe kecerdalsaln aldversitals menjaldi tigal kelompok, yalitu pertalmal *high-*AlQ dikenall dengaln tipe *climbers*, kedual *low-*AlQ dikenall dengaln tipe *quitters*, daln ketigal AlQ sedalng/moderalt dikenall dengaln tipe *calmpers*:

Menurut Stoltz (2000) membalgi tipe kecerdalsaln aldversitals menjaldi tigal kelompok, yalitu pertalmal *high-*AlQ dikenall dengaln tipe *climbers*, kedual *low-*AlQ dikenall dengaln tipe *quitters*, daln ketigal AlQ sedalng/moderalt dikenall dengaln tipe *calmpers*:

1. Tipe *climbers*

Individu tipe *climbers* adalah individu yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas yang tinggi. Individu tipe *climbers* ialah mereka yang cenderung untuk tumbuh dan berkembang dalam menghadapi tantangan. Mereka memiliki sikap yang kuat terhadap perubahan dan masalah, melihatnya sebagai peluang untuk memperbaiki diri. Mereka memiliki motivasi internal yang tinggi, rasa percaya diri, dan kemampuan untuk mengatasi hambatan dengan solusi kreatif. Mereka melihat kegagalan sebagai pelajaran dan terus berusaha untuk mencapai tujuan mereka.

1. Tipe *calmpers*

Individu tipe *calmpers* adalah individu yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas yang sedang/moderat. Seseoralng dengaln tipe ini memiliki visi misi dallalm kehidupalnyal, alkaln tetalpi mudalh untuk dikendallikaln oleh lingkungaln. Dallalm menghaldalpi kesulitaln, tipe *calmpers* tidalk menggunalkaln potensi yalng dimiliki dengaln penuh, sehinggal kuralng berhalsil dallalm belaljalr daln meralih prestalsi. Tipe *calmpers* mencipaltalkaln penjalral yalng nyalmaln dallalm kehidupaln, mudalh meralsal puals dengaln kesuksesaln yalng telalh diralih, sehinggal mudalh melepalskaln kesempaltaln yalng diberikaln untuk mengingkaltkaln potensi.

1. Tipe *quitters*

Individu tipe *quitters* adalah individu yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas yang individu rendah. individu tipe *quitters* adalah mereka yang cenderung untuk menyerah atau mundur ketika menghadapi tekanan atau tantangan yang berat. Mereka mungkin merasa putus asa dan kehilangan motivasi ketika menghadapi kesulitan. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengatasi situasi sulit. Beberapa dari mereka mungkin menghindari situasi yang menantang sama sekali.

Dalri penjelalsaln dialtals dalpalt disimpulkaln balhwal terdalpalt tigal tipe kecerdalsaln aldversitals yalitu tipe *climbers*, tipe *calmpers*, dan tipe *quitters*.

### **2.2.5 Kecerdasan Adversitas dalam Perspektif Islam**

Dalam pandangan Islam, individu yang memiliki kecerdasan yang mencukupi adalah mereka yang mampu menjaga kesabaran, memelihara optimisme, dan tidak pernah menyerah ketika dihadapkan pada setiap hambatan dalam hidup mereka. Selama mereka tetap memegang keyakinan kepada Allah SWT., tidak peduli seberapa sulitnya cobaan yang dihadapi, maka akan menghilangkan sikap putus asa dan negativitas dalam menghadapi perjalanan menuju keberkahan-Nya (Noor & Zuhriah, 2021).

Setiap situasi yang sulit adalah sebuah peluang, dan dalam setiap peluang terdapat potensi perubahan yang positif. Seperti yang dinyatakan dalam Surah Al-Insyirah [94]: 5-6, Allah SWT. mengungkapkan hal berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan* (Surah Al-Insyirah : 5-6).

Dari penjelasan tersebut ayat ini mengungkapkan bahwa dalam setiap kesulitan, pasti ada kemudahan. Allah juga mengulangi pesan ini pada ayat selanjutnya, yaitu pada ayat keenam. Hal ini juga ditegaskan dalam hadis Rasulullah Saw., seperti yang tercantum di bawah ini:

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللهِ بنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ رَسُوْلَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلّم فَقَالَ: (يَا غُلاَمُ إِنّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ: احْفَظِ اللهَ يَحفَظْكَ، احْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَاَ سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ، وَإِذَاَ اسْتَعَنتَ فَاسْتَعِن بِاللهِ، وَاعْلَم أَنَّ الأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَت عَلَى أن يَنفَعُوكَ بِشيءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلا بِشيءٍ قَد كَتَبَهُ اللهُ لَك، ولَوِ اِجْتَمَعوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشيءٍ لَمْ يَضروك إلا بشيءٍ قَد كَتَبَهُ اللهُ عَلَيْكَ، رُفعَت الأَقْلامُ، وَجَفّتِ الصُّحُفُ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيّ وَقَالَ: حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ
وَفِي رِوَايَةِ غَيْرِ التِّرْمِذِيّ: (اِحفظِ اللهَ تَجٍدْهُ أَمَامَكَ، تَعَرَّفْ إلى اللهِ في الرَّخاءِ يَعرِفْكَ في الشّدةِ، وَاعْلَم أن مَا أَخطأكَ لَمْ يَكُن لِيُصيبكَ، وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُن لِيُخطِئكَ، وَاعْلَمْ أنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الفَرَجَ مَعَ الكَربِ، وَأَنَّ مَعَ العُسرِ يُسراً

Artinya : *Dari Abul ‘Abbas Abdullah bin ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma, dia berkata: Suatu hari aku pernah berboncengan bersama Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu beliau bersabda:*

*”Wahai anak kecil, sungguh aku akan mengajarimu beberapa kalimat: ‘Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu, jagalah Allah niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu. Apabila kamu meminta sesuatu mintalah kepada Allah, apabila engkau memohon pertolongan maka mintalah kepada Allah. Ketahuilah, kalau seandainya umat manusia bersatu untuk memberikan kemanfaatan kepadamu dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan mampu memberi manfaat kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tentukan untukmu, dan kalau seandainya mereka bersatu untuk menimpakan bahaya kepadamu dengan sesuatu, niscaya tidak akan membahayakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan akan menimpamu. Pena-pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering.”* (HR. at Tirmidzi).

Dalam riwayat selain riwayat at Tirmidzi, dengan artian: ”Jagalah Allah niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu, ingatlah Allah dalam keadaan engkau lapang, niscaya Dia akan mengingatmu dalam keadaan engkau sulit. Dan ketahuilah, bahwa segala sesuatu yang Allah tetapkan luput darimu, niscaya tidak akan pernah menimpamu. Dan segala sesuatu yang telah ditetapkan menimpamu, maka tidak akan luput darimu. Ketahuilah, bahwa pertolongan itu bersama kesabaran dan kelapangan itu bersama kesulitan dan bersama kesukaran itu ada kemudahan.” (HR. Ahmad dalam al Musnad : 1/307),

Berdasarkan dalil pernyataan di atas, Allah SWT. menjanjikan adanya kelancaran yang tersembunyi dalam setiap tantangan. Hal ini sejalan dengan konsep yang diperkenalkan oleh Stoltz, yang disebut sebagai indeks kesiapan menghadapi kesulitan (adversity quotient), yang menjelaskan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan. Individu yang memiliki tingkat kesiapan menghadapi kesulitan yang tinggi akan lebih mudah menemukan kemudahan, peluang, dan hikmah yang tersirat di balik setiap rintangan yang dihadapi, sehingga mereka dapat bertindak secara efektif (Noor & Zuhriah, 2021).

Allah SWT. memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk terus menjalani dengan ketabahan ketika menghadapi tantangan kehidupan dunia, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 155-157. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa tidak peduli betapa besar kesulitan atau ujian yang dihadapi, Allah Swt. akan selalu mendampingi orang-orang yang bersabar, serta memberikan berlimpah rahmat dan ujian yang sesuai dengan kapasitas hamba-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 286.

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ

Artinya: *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir"(*Surah Al-Baqarah ayat 286).

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dalam Jilid 1, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah tidak akan memberikan beban atau ujian kepada seseorang melebihi kemampuannya. Ini adalah tanda dari keadilan Allah, yang tidak akan membebani hamba-Nya dengan sesuatu yang tidak bisa mereka tanggung. Hal yang demikian itu adalah manifestasi dari Allah yang penuh dengan kelembutan, kasih sayang, dan kebaikan-Nya terhadap ciptaan-Nya. Selain itu, dalam ayat tersebut, Allah memberikan pedoman kepada hamba-hamba-Nya tentang cara berdoa kepada-Nya, dan Dia telah menegaskan bahwa Dia akan mengabulkan doa tersebut, sebagaimana yang disampaikan dalam hadis Nabi yang tercatat dalam Imam Muslim, dari Abu Hurairah RA., di mana Nabi SAW. bersabda:

 قال اهلل: نعم.

Hadis ini menjelaskan bahwa Allah menjawab doa tersebut dengan tegas, dengan kata "*ya.*"

Jika dilihat berdasarkan sejarah, sikap kecerdasan dalam menghadapi kesulitan dan cobaan sudah terlihat pada zaman Nabi-nabi, seperti Nabi Ayyub yang menunjukkan ketabahan saat menghadapi cobaan fisik yang berat. Selain itu, Nabi Yusuf mengalami tekanan dan fitnah dalam hidupnya, namun berkat pertolongan Allah, ia akhirnya mendapatkan kebahagiaan dan dipulihkan bersama keluarga dan ayahnya, Nabi Ya'qub. Kisah Siti Hajat yang mencari air dengan kesabaran dan tekadnya, bahkan dengan mendaki dua bukit yang terdekat tujuh kali secara berulang-ulang, adalah contoh lain dari kecerdasan dalam menghadapi tantangan. Kesabaran Siti Hajar diakhiri dengan mukjizat ketika Jibril atas izin Allah SWT. turun dan menciptakan mata air Zamzam. Tidak ketinggalan, kisah Rasulullah Muhammad SAW., yang menghadapi tekanan dan tantangan yang luar biasa dari kaum Quraisy ketika berdakwah untuk mengembangkan agama Allah SWT., juga merupakan contoh penting dari kecerdasan dalam menghadapi kesulitan. Ada banyak kisah Nabi-nabi lain yang dapat menjadi inspirasi dalam memahami dan meneladani sikap kecerdasan dalam menghadapi adversitas (Noor & Zuhriah, 2021).

Dengan menggunakan Kecerdasan Adversitas (AQ), kita dapat mengevaluasi kapasitas individu dalam menghadapi segala tantangan kehidupan sehingga mereka tidak mengalami keputusasaan. Di sisi lain, agama dapat berperan dalam mengarahkan dan mengatur perilaku seseorang (Noor & Zuhriah, 2021).

## **2.3 Pengaruh Kecerdasan Adversitas Terhadap *Career Adaptability***

Menurut Savickas dan Porfeli (2012), individu yang memiliki tingkat *career adaptability* yang tinggi adalah mereka yang telah secara cermat mempersiapkan diri untuk menghadapi permasalahan dan hambatan yang mungkin muncul dalam konteks dunia kerja. Mereka juga menunjukkan komitmen dan semangat yang kuat untuk memulai langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai integrasi diri dengan lingkungan kerja mereka, yang memberikan motivasi bagi mereka untuk memulai tindakan yang mendukung pencapaian karir mereka. Sedangkan Menurut Tian dan Fan (2014) kecerdasan adversitas adalah faktor pribadi yang dapat meramalkan kinerja, ketahanan, ketekunan, dan respons terhadap perubahan. Ketika seseorang mengalami transisi dari sekolah ke dunia kerja, mereka akan menghadapi berbagai perubahan dan tantangan. Ketika individu ini memiliki tingkat Kecerdasan Adversitas yang tinggi, mereka akan memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi semua hambatan yang muncul selama masa transisi ini (Farisuci, dkk., 2021). Hal ini akan tercermin dalam upaya mereka untuk mengasah keterampilan dalam menghadapi kesulitan, seperti kemampuan mereka untuk tetap tenang dalam situasi yang sulit, memandang positif, dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut (Al Gifari & Reza, 2022). Selain itu, individu ini juga memiliki dorongan untuk terus belajar dari kesalahan mereka. Semua ini akan sangat membantu mereka dalam beradaptasi dengan sukses di dunia kerja (Savickas, 1997).

Menurut Dluha, dkk., (2020) Kecerdasan adversitas mempengaruhi *career adaptability.* Artinya jika kecerdasan adversitas seseorang tinggi maka *adaptability* seseorang juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika kecerdasan adversitas seseorang rendah, maka *career adaptability* seseorang juga rendah. Dengan *career adaptability* yang rendah maka seseorang tidak bisa berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan baru, ditambah dengan kecerdasan adversitas yang rendah maka hal ini membuat seseorang menjadi tertekan dan dan terus-menerus merasa disalahkan karena tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dan berkembang melawan hambatan yang ada atau mencari jalan keluar yang ada (Candra, dkk., 2021).

Menurut Venkatesh & Shivaranjani (2015) kecerdasan adversitas adalah faktor personal yang berhubungan positif dengan career adaptability seseorang. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Tian dan Fan (2014) mengenai hubungan adversity quotient dengan *career adaptability* dimana kecerdasan adversitas ialah fator personal yang berhubungan positif dengan *career adaptability*. Seseorang harus mampu beradaptasi dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya agar terhindar dari stress dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja atau dari lingkungan akademik ke lingkungan kerja (Tian & Fan, 2014).

## **2.4 Kerangka Konseptual**

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pemahaman tersebut, hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh kecerdasan adversitas terhadap *career adaptability* pada mahasiswa UIN Raden Fatah yang sedang magang.